

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak usia dini merupakan individu yang berbeda, unik, dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Pada masa ini, anak sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang luar biasa, sehingga di perlukan stimulasi yang tepat agar dapat tumbuh dan berkembang secara maksimal. Pertumbuhan dan perkembangan berlangsung secara terus menerus dan tidak dapat berulang kembali. Masa usia dini (0-6 tahun) merupakan masa keemasan (*golden age*) dimana stimulasi seluruh aspek perkembangan berperan penting untuk tugas perkembangan selanjutnya.¹ Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa anak usia dini ialah anak yang usianya berkisar antara 0-6 tahun yang memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang luar biasa sehingga memunculkan berbagai keunikan pada dirinya. Pada tahap inilah, masa yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan yang nantinya diharapkan dapat membentuk kepribadiannya.

Masa anak usia dini, semua aspek perkembangan anak dapat dikembangkan dengan baik dan mudah menerima apa yang disampaikan oleh orang lain. Cara untuk mengembangkan aspek-aspek yang dimiliki anak adalah dengan melalui jalur pendidikan. Pendidikan berarti proses pengembangan berbagai macam potensi yang ada dalam diri manusia,

¹ Novi Mulyani, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2016), hlm 59.

seperti kemampuan, akademis relasional, bakat-bakat, talenta, kemampuan fisik, dan daya-daya seni.² Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan bimbingan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Ilmu pendidikan saat ini telah berkembang pesat dan terspesialisasi, salah satunya adalah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

Pendidikan anak usia dini memegang peran yang sangat penting dan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Keberhasilan pendidikan anak usia dini tergantung pada peran serta semua komponen yang terlibat di dalamnya, yakni keluarga, sekolah lingkungan masyarakat dan negara. Melalui program pendidikan anak usia dini yang dirancang dengan baik, anak akan mampu mengembangkan segala aspek perkembangan yang dimiliki oleh anak. Program pendidikan anak usia dini kini telah banyak diselenggarakan oleh masyarakat, sebab kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan untuk anak usia dini semakin baik.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 bahwa :

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan pendidikan yang paling fundamental karena perkembangan anak di masa selanjutnya akan sangat ditentukan oleh berbagai stimulasi bermakna yang diberikan sejak usia dini. Awal kehidupan anak merupakan masa yang paling tepat dalam memberikan dorongan atau upaya pengembangan agar anak dapat berkembang secara optimal.³

² Muhammad Fadlillah, *Desain Pembelajaran PAUD*, (Jogjakarta: AR- Ruzz Media, 2016), hlm 63.

³ Permendikbud No. 146 Tahun 2014 tentang *Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*.

Oleh sebab itu, pendidikan anak usia dini adalah pondasi utama untuk menempuh jenjang pendidikan selanjutnya serta masa yang paling tepat untuk memberikan dorongan agar dapat berkembang secara optimal

Bredekamp dan Copple yang dikutip oleh Suyadi mengemukakan bahwa pendidikan anak usia dini mencakup berbagai program yang melayani anak dari lahir sampai usia delapan tahun yang dirancang untuk meningkatkan perkembangan intelektual, sosial, emosi, bahasa, dan fisik anak.⁴ Berdasarkan pendapat di atas pendidikan anak usia dini berguna untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal dan menyeluruh dengan mengembangkan segala potensi yang dimiliki salah satunya yakni perkembangan bahasa. Bahasa dapat memberikan sumbangan yang pesat dalam perkembangan anak.

Bahasa sebagai salah satu aspek perkembangan yang harus dikembangkan pada usia dini yang merupakan media komunikasi agar anak dapat menjadi bagian dari kelompok sosialnya. Bahasa dapat berbentuk lisan, gambar, tulisan, dan isyarat. Dengan demikian bahasa memungkinkan anak untuk menerjemahkan pengalaman kedalam simbol-simbol yang dapat digunakan untuk berkomunikasi dan berpikir. Pola perkembangan bahasa pada anak sebagian besar hanya bisa diperoleh anak melalui interaksi, percakapan maupun dialog dengan orang dewasa. Melalui berbagai aktivitas ini, anak akan mendapat model berbahasa, memperluas pengertian, mencakup kosakata yang ekspresif dan menjadi

⁴ Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neurosains*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm 23.

motifasi anak-anak dalam berinteraksi dengan orang lain atau kehidupan sosial.⁵ Bromley yang dikutip oleh Nurbiana Dhieni menyebutkan empat macam bentuk bahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.⁶ Melalui berinteraksi dengan lingkungan sekitar, anak dapat mengembangkan kemampuan berbahasanya dimana bahasa memiliki empat aspek keterampilan salah satunya merupakan aspek keterampilan membaca.

Pembelajaran bahasa untuk anak Taman Kanak-kanak adalah mengembangkan kemampuan mengenal huruf dan membaca.⁷ Kegemaran membaca harus dikembangkan sejak dini. Membaca untuk anak usia dini disebut juga membaca permulaan (membaca awal). Membaca permulaan untuk anak usia dini menurut Hartati dalam Susanto adalah kegiatan fisik dan mental untuk menemukan makna dari tulisan, walaupun dalam kegiatan ini terjadi pengenalan-huruf-huruf.⁸ Anak belajar membaca mulai dari mengenal huruf lalu menggabungkan huruf menjadi suku kata. Melalui suku kata anak mulai bisa membaca menjadi sebuah kata.

Membaca permulaan menjadi sangat penting ketika anak mulai masuk kedalam lingkungan sekolah, khususnya Taman Kanak-Kanak. Pengajaran membaca permulaan lebih ditekankan pada pengembangan kemampuan dasar membaca. Anak-anak disarankan untuk mampu menyuarakan huruf,

⁵ Suyadi, *Psikologi Belajar PAUD*, (yogyakarta: Pedagogia, 2010) , hlm 99

⁶ Nurbiana Dhieni, *Metode Perkembangan Bahasa*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), hlm 1.19.

⁷ Slamet Suyatno, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005), hlm 170.

⁸ Ahmad susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2012), hlm 84.

suku kata, kata dan kalimat. Hal ini bertujuan untuk memberi pengalaman belajar serta mempersiapkan anak memasuki pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi yaitu Sekolah Dasar (SD). Pembelajaran membaca di Taman Kanak-Kanak di rancang sedemikian rupa sehingga anak tidak merasa terbebani, dan bosan maka suasana belajar dapat di buat dengan menyenangkan. Berbagai kegiatan dapat disampaikan dengan menyenangkan dan menarik bagi anak apabila kegiatan tersebut dikemas melalui kegiatan bermain, bercerita, dan bernyanyi.

Bernyanyi merupakan suatu kegiatan yang menyenangkan bagi anak sebab dengan bernyanyi anak dapat mengekspresikan apa yang ada dalam pikirannya. Bernyanyi selain menyenangkan dapat pula digunakan untuk meningkatkan daya ingat anak karena dengan menyanyi atau mendengarkan musik, konsentrasi anak dapat meningkat.⁹ Melalui kegiatan bernyanyi, anak akan bernyanyi dengan lagu-lagu yang akan mendorong anak mendapatkan pengalaman serta pengetahuan yang akan disampaikan dalam isi kandungan lagu-lagu yang mereka nyanyikan. Bernyanyi dapat mengasah kemampuan anak menyerap, meningkatkan dan mengucapkan kata-kata. Jika anak belajar menyanyikan bagian penting lagu, secara tidak sadar anak belajar membedakan bunyi huruf, kata dan kalimat, melafalkan huruf, kata dan kalimat dengan jelas,serta mengingat huruf dan kalimat.¹⁰ Dalam kegiatan bernyanyi guru harus mampu mengemas pembelajaran tersebut dengan menarik dan

⁹ Dinar Nur Inten, *Literasi Dini Melalui Teknik Bernyanyi*. Vol.3. No.1, 2016, hlm.73.

¹⁰ Father Rasyid, *Cerdas Anakmu Dengan Musik*, (Jogjakarta: Diva Press, 2010) , hlm

menyenangkan serta guru dapat menambahkan berbagai media salah satunya menggunakan media gambar.

Media gambar merupakan media yang dapat dimengerti dan dinikmati dimana-mana.¹¹ Media gambar yang digunakan pada saat kegiatan bernyanyi ini, berguna untuk mempermudah anak dalam memahami dan mengingat huruf dan bentuknya. Dengan demikian media gambar dapat dijadikan alat untuk menyampaikan segala sesuatu agar mudah dimengerti. Anak membutuhkan media yang menarik dalam belajar membaca awal agar dalam kegiatan ini bisa diterapkan dengan baik.

Salah satu contoh belajar membaca awal dengan menggunakan media gambar, karena media tersebut akan memberikan variasi dalam proses pembelajaran. Media gambar merupakan media yang dapat digunakan oleh semua kalangan. Gambar merupakan media yang mudah didapat dan murah. Membaca permulaan ini dilakukan dengan menggunakan media gambar dimana anak akan melakukan aktivitas yang menyenangkan seperti bernyanyi sambil melihat gambar.

Melalui bantuan media gambar dapat mempermudah dalam pembelajaran membaca permulaan anak usia dini. Anak dapat melihat secara langsung gambar-gambar huruf yang tertera pada media. Media gambar adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual kedalam bentuk dua dimensi sebagai curahan ataupun pikiran.¹² Media gambar

¹¹ Nurbiana Dhieni, *Metode Pengembangan Bahasa*, (Jakarta: Universitas terbuka, 2008), hlm 11.17.

¹² *Ibid.*

merupakan perwujudan lambang dari hasil peniruan-peniruan benda-benda, pemandangan, curahan pikir atau ide-ide yang divisualisasikan dalam bentuk dua dimensi.¹³ Media gambar yang digunakan pada pembelajaran mempermudah anak untuk memahami bentuk-bentuk huruf. Melalui adanya media pendukung diharapkan pembelajaran membaca awalakan lebih mudah dipahami anak.

Anak usia 5-6 tahun sudah dapat dikenalkan dengan simbol-simbol huruf, selain itu anak juga harus bisa membaca awal seperti yang tertera pada STPPA di lingkup perkembangan bahasa yaitu menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal, mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda di sekitar, memahami hubungan antar bunyi dan bentuk huruf dan membaca nama sendiri. Kenyataanya yang terjadi dilapangan pada saat ini di TK Kertawati kurangnya kemampuan anak dalam membaca permulaan bukan menjadi hal yang baru dalam dunia pendidikan anak usia dini. Pada masa ini anak-anak berada pada tahap membaca awal seperti yang tertera dalam STPPA.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 23 Juli 2018 yang dilakukan oleh peneliti pada anak usia 5-6 tahun di TK Kertawati Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep. Peneliti mengambil lokasi tersebut karena di TK Kertawati ini anak didiknya dianggap kurang dalam aspek perkembangan bahasa, khususnya terhadap kemampuan membaca permulaan anak. Hal ini dibuktikan dalam observasi yang dilakukan oleh

¹³ Azhar Arsyad, *media Pembelajaran*, (jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm.83

peneliti yang menunjukkan bahwa 13 dari 17 anak masih menemui berbagai kesulitan dalam memahami kemampuan membaca permulaan. Anak kesulitan mengenal simbol-simbol huruf, belum bisa memahami hubungan antar bunyi dan bentuk huruf, mengalami kesulitan mengelompokkan gambar yang memiliki huruf awal yang sama dan anak belum mampu membedakan antara bentuk huruf besar dan huruf kecil. Salah satu contoh ketika guru menanyakan huruf “b” namun sebagian anak menjawab huruf “d”.

Salah satu penyebab tidak efisiennya kegiatan pembelajaran karena yang terjadi selama ini proses pembelajaran hanyalah proses pengondisian yang tidak menyentuh realitas alami. Pembelajaran yang diterapkan oleh guru sering melelahkan dan membosankan, seharusnya pembelajaran menjadi aktivitas bermakna dan menyenangkan. Kurangnya ketertarikan terhadap penyampaian materi yang terlihat monoton, dikarenakan guru menyampaikan materi dengan menggunakan media papan tulis sementara anak hanya melihat dan mendengarkan. Sehingga anak kurang memperhatikan penjelasan guru. Maka perlu di maksimalkan kegiatan pembelajaran melalui bernyanyi untuk menarik perhatian anak dalam kegiatan membaca permulaan dengan menggunakan media gambar. Pada kegiatan bernyanyi ini dilakukan dengan bantuan media sebagai bahan ajar dalam pembelajaran membaca pada anak. Media yang digunakan berupa media gambar. Hal ini bertujuan untuk mempermudah anak dalam memahami materi yang di sampaikan oleh guru.

Berdasarkan permasalahan yang di temukan dilapangan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan perkembangan bahasa anak mengenai membaca permulaan pada anak usia dini dengan judul **Hubungan Kegiatan Bernyanyi Menggunakan Media Gambar dengan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun di TK Kertawati Kalianget Sumenep.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah supaya hal-hal yang telah dirumuskan dapat ditulis dengan terarah yaitu sebagai berikut :

1. Anak belum mampu mengenal simbol-simbol huruf
2. Anak mengalami kesulitan menyebutkan gambar yang memiliki huruf awal yang sama
3. Kurangnya sarana pendukung pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka peneliti akan membatasi permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini yakni:

1. Kegiatan bernyanyi dengan media gambar untuk pembelajaran membaca permulaan
2. Kemampuan membaca permulaan dalam penelitian ini meliputi menyebutkan simbol-simbol huruf yang di kenal, mengenal suara huruf awal dari nama-nama benda di sekitar, mengenal perbedaan

huruf besar dan kecil serta memahami hubungan antar bunyi dan bentuk huruf

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut : Bagaimana hubungan antara kegiatan bernyanyi berbantuan media gambar terhadap kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun di TK Kertawati Kalianget Sumenep?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hubungan antara kegiatan bernyanyi menggunakan media gambar dengan kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun di TK Kertawati.

F. Kegunaan Hasil Penelitian

Kegunaan yang di harapkan setelah di lakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan secara teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menambah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan anak usia dini, khususnya mengenai perkembangan bahasa yakni kemampuan membaca permulaan pada anak dan strategi pembelajaran.

2. Kegunaan secara praktis

a. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu bahan informasi, pengetahuan dan pendekatan pembelajaran membaca permulaan sesuai dengan tahap perkembangan anak TK

b. Bagi orang tua

Dapat digunakan sebagai tambahan informasi kepada orang tua dalam menerapkan kegiatan membaca permulaan pada anak.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi peneliti selanjutnya tentang stimulus yang dapat digunakan untuk kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun

